

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

#### **A. Peran Pengasuhan di Panti Asuhan**

##### **1. Peran Pengasuh**

Peran adalah suatu yang menjadi bagian atau memegang peran utama (dalam terjadinya suatu peristiwa). Sedangkan maksud peran dari judul di atas adalah suatu bagian yang di ambil atau di perankan oleh pengasuh dalam membentuk motivasi anak asuhnya untuk memperoleh pengalaman belajar dalam kehidupan sehari-hari.

“David Barry mendefinisikan peranan sebagai seperangkat harapanharapan yang dikenakan kepada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu”. “Sarjono Arikunto memberi arti peran sebagai perilaku individu atau lembaga yang punya arti bagi struktur sosial”. Dalam hal ini penulis menyimpulkan bahwa peran merupakan sesuatu yang menjadi bagian terpenting dari tugas yang sedang dijalankan oleh individu dalam terjadinya suatu peristiwa baik itu menyangkut dalam perkara agama maupun hal-hal yang sering terjadi dalam lingkungan masyarakat.

Menurut Ki Hajar Dewantara pengasuh berasal dari kata “*asuh*” artinya pemimpin, pengelola, pembimbing, maka pengasuh adalah orang yang melaksanakan tugas membimbing, memimpin atau mengelola. Dalam hal ini pengasuh anak maksudnya adalah memelihara dan mendidiknya dengan penuh pengertian. Ki Hajar Dewantara membagi pendidikan di Indonesia menjadi tiga bagian yaitu: informal, yaitu dalam keluarga, formal yaitu sekolah, dan nonformal yaitu dalam masyarakat.

Berns menyebutkan bahwa “pengasuh merupakan sebuah proses interaksi yang berlangsung terus menerus dan mempengaruhi bukan hanya bagi anak juga bagi orang tua.” Senada dengan Berns, Brooks juga mendefinisikan pengasuh sebagai sebuah proses yang merujuk pada serangkaian aksi dan interaksi yang dilakukan orang tua untuk mendukung perkembangan anak. Proses pengasuhan bukanlah sebuah hubungan satu arah yang mana orang tua mempengaruhi anak namun lebih dari itu, pengasuhan merupakan proses interaksi antara orang tua dan anak yang dipengaruhi oleh budaya dan kelembagaan sosial dimana anak dibesarkan

Peranan pengasuh Rumah Yatim dalam membantu anak untuk belajar sangat dibutuhkan oleh anak asuh, terutama pemberian motivasi untuk anak asuh dalam hal belajar. Waktu belajar anak asuh di sekolah sangat terbatas, karena dibatasi oleh waktu yang ditentukan kurikulum, jadi peran pengasuh yang menjadi orang tua untuk anak asuh haruslah bijaksana tentunya dalam memotivasi anak untuk belajar. Pengasuh Rumah Yatim menjalankan peran di balik layar yang mendukung jalannya Rumah Yatim dari segi materi, waktu, tenaga dan juga pikiran. Karena Rumah Yatim menjadi tempat banyak anak bangsa yang nasibnya kurang beruntung meneruskan cita-citanya yang kandas. Pengasuh dalam membesarkan anak-anak asuhnya sangat berperan dalam memberikan hidupnya melalui pengasuhan dan pembinaan yang memanusiakan manusia, mencurahkan tenaga, waktu, pikiran dan mungkin nyawanya.

Pengasuh dikenal juga dengan istilah “*parenting*” yang memiliki beberapa arti seperti; ibu, ayah, seseorang yang akan membimbing dalam kehidupan baru, seorang penjaga, maupun seorang pelindung. *Parent* adalah seorang seseorang yang mendampingi dan

membimbing semua tahapan pertumbuhan anak, yang merawat, melindungi, mengarahkan kehidupan baru anak dalam setiap tahapan perkembangannya. Pengasuh erat kaitannya dengan kemampuan suatu keluarga/rumah tangga dan komunitas dalam hal memberikan perhatian, waktu dan dukungan untuk memenuhi kebutuhan fisik, mental, dan sosial anak-anak yang sedang dalam masa pertumbuhan serta bagi anggota keluarga lainnya. Hoghughi menyebutkan bahwa pengasuhan mencakup berbagai aktivitas yang bertujuan agar anak dapat berkembang secara optimal dan dapat bertahan hidup dengan baik. Prinsip pengasuhan menurut Hoghughi “tidak menekan pada siapa (pelaku) namun lebih menekan pada aktivitas dari perkembangan dan pendidikan anak. Oleh karenanya pengasuhan membutuhkan strategi yang secara umum meliputi strategi pengasuhan fisik, pengasuhan emosi dan pengasuhan sosial.

- a. Strategi yang terkait dengan pengasuhan fisik mencakup semua aktivitas yang bertujuan agar anak dapat bertahan hidup dengan baik dengan menyediakan kebutuhan dasarnya seperti makan, keceriaan, kebersihan, ketenangan waktu tidur dan kepuasan ketika membuang sisa metabolisme dalam tubuhnya.
- b. Strategi pengasuhan emosi mencakup mendampingi pendampingan ketika anak mengalami kejadian-kejadian yang tidak menyenangkan seperti merasa terasing dari teman-temannya, takut, atau mengalami trauma. Strategi pengasuhan emosi Ini mencakup pengasuhan agar anak merasa dihargai sebagai seorang individu, mengetahui rasa dicintai, serta memperoleh kesempatan untuk menentukan pilihan dan untuk mengetahui resikonya. Pengasuhan emosi ini bertujuan agar anak mempunyai kemampuan yang stabil dan konsisten dengan berinteraksi dengan lingkungannya,

menciptakan rasa aman, serta menciptakan rasa optimistik atas hal-hal baru yang akan ditemui oleh anak.

c. Strategi pengasuhan sosial bertujuan agar anak tidak merasa terasing dari lingkungan sosialnya yang akan berpengaruh terhadap perkembangan anak pada masa-masa selanjutnya. Pengasuhan sosial ini menjadi sangat penting karena hubungan sosial yang dibangun dalam pengasuhan anak membentuk sudut pandang terhadap dirinya sendiri dan lingkungannya. pengasuhan sosial yang baik berfokus pada memberikan bantuan kepada anak untuk dapat terintegrasi dengan baik di lingkungan rumah maupun sekolahnya dan membantu mengajarkan anak akan bertanggung jawab sosial yang harus diembannya.

Beberapa definisi tentang pengasuhan tersebut menunjukkan bahwa konsep pengasuhan mencakup beberapa pengertian pokok antara lain:

- a. pengasuhan bertujuan untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal, baik secara fisik, mental maupun sosial,
- b. pengasuhan merupakan sebuah proses interaksi yang terus menerus antara orangtua/pengasuh dengan anak, pengasuhan adalah sebuah proses sosialisasi, sebagai sebuah proses interaksi dan sosialisasi proses pengasuhan tidak bisa dilepaskan dari sosial-budaya dinamakan dimana anak dibesarkan.
- c. Pengasuh/orang tua yang dimaksud disini adalah yang mempunyai fungsi sebagai penanggung jawab bagi anak. Karena anak merupakan amanat Allah atas orang tua, yang

harus dibina dan dididik sehingga menjadi insan yang sholeh dan sholehah, dan sesuai kodratnya orang tua sebagai pendidik dalam kehidupan anak, yang bertanggung jawab atas fitrah yang dibawa anak ketika lahir.

## 2. Pola pengasuhan

Pola asuh merupakan sikap orang tua dalam membentuk berhubungan dengan anaknya, sikap ini dapat dilihat dari berbagai segi, antara lain dari cara orang tua memberikan peraturan kepada anak, cara memberikan hukuman, cara orang tua menunjukkan *otoritas* dan cara orang tua memberikan perhatian atau tanggapan terhadap keinginan anak. Dengan demikian yang disebut dengan pola asuh orang tua adalah bagaimana cara didik orang tua terhadap anak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sedangkan cara mendidik secara langsung artinya bentuk-bentuk asuhan orang tua yang berkaitan dengan pembentukan kepribadian, kecerdasan dan keterampilan yang dilakukan dengan sengaja baik berupa perintah, larangan, hukuman, penciptaan situasi maupun pemberian hadiah sebagai alat pendidikan. Dalam situasi seperti ini yang diharapkan muncul dari anak adalah *efek-instruksional* yakni respon-respon anak terhadap aktivitas pendidikan itu. Pendidikan secara tidak langsung adalah berupa contoh kehidupan sehari-hari baik tutur kata sampai kepada adat kebiasaan dan pola hidup, hubungan antara orang tua dengan keluarga, masyarakat, berhubungan suami istri, semua ini secara tidak sengaja telah membentuk situasi di mana anak selalu bercermin terhadap kehidupan sehari-hari dari orang tuanya. Pola asuh anak merupakan interaksi antara pengasuh dan anak asuh selama mengadakan kegiatan pengasuhan, pengasuhan ini

berarti pengasuh merupakan seorang pendidik, pembimbing, dan mendisiplinkan serta melindungi anak asuh untuk mencapai kedewasaan sesuai dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat.

a. Macam-macam Pola Asuh

Untuk mewujudkan kepribadian anak, menjadi manusia dewasa yang memiliki sikap positif terhadap agama, sehingga perkembangan keagamaannya baik, kepribadian kuat dan mandiri, perilaku ihsan, potensi jasmani dan rohani serta intelektual yang berkembang secara optimal, maka ada berbagai cara dalam pola asuh yang dilakukan oleh orang tua menurut Hurlock sebagaimana yaitu :

1) Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter adalah pola asuh yang ditandai dengan cara mengasuh anak dengan aturan yang ketat, seringkali memaksa anak untuk berperilaku seperti dirinya (orang tua), kebebasan untuk bertindak atas nama diri sendiri dibatasi. Anak jarang diajak berkomunikasi dan bertukar pikiran dengan orang tua, orang tua malah menganggap bahwa semua sikapnya yang dilakukan itu sudah benar sehingga tidak terlalu tidak perlu anak diminta pertimbangan atas semua keputusan yang menyangkut permasalahan anak-anaknya. Pola asuh yang bersifat otoriter ini juga ditandai dengan hukuman-hukuman. tersebut sifatnya hukuman badan dan anak juga diatur membatasi perilakunya. Aturan yang sangat ketat dan bahkan masih tetap diberlakukan sampai anak tersebut menginjak dewasa. Kewajiban orang

tua adalah menolong anak dalam memenuhi kebutuhan hidup anak-anaknya, akan tetapi tidak boleh berlebihan dalam menolong sehingga anak tidak kehilangan dan kemampuan untuk berdiri sendiri di masa yang akan datang. Orang tua yang suka mencampuri urusan anak sampai masalah-masalah kecil misalnya jam istirahat atau jam tidur, macam atau jenis bahkan jurusan sekolah yang harus dimasuki, dengan demikian sampai menginjak dewasa kemungkinan besar nanti mempunyai sifat-sifat yang ragu-ragu dan lemah kepribadian serta tidak mampu mengambil keputusan tentang apapun yang dihadapi dalam kehidupannya, sehingga akan menguntungkan diri pada orang lain.

## 2) Pola Asuh Demokrasi

Demokratis merupakan proses dan mekanisme sosial yang dinilai akan lebih mendatangkan kebaikan bersama bagi orang banyak. Sehingga bila dikaitkan dengan istilah pemimpin, maka pemimpin demokratis adalah pemimpin yang memberikan penghargaan dan kritik secara objek dan positif. Dengan tindakan-tindakan demikian, pemimpin demokratis itu berpartisipasi ikut serta dengan kegiatan-kegiatan kelompok. Sebagai seorang kawan atau lebih pengalaman turut serta dalam interaksi kelompok dengan peranan sebagai kawan. Sedangkan dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, demokrasi diartikan sebagai gagasan atau pandangan hidup yang mengutamakan persamaan hak dan kewajiban serta perlakuan yang sama bagi semua warga negara. Dengan demikian pola asuh demokratis pola asuh

yang mencerminkan nilai-nilai demokrasi, antara lain kebebasan, maksudnya memberikan kebebasan kepada anak dalam hal yang bersifat positif. Sementara itu bentuk pola asuh demokratis berdasarkan teori *convergence* yaitu bahwa perkembangan manusia itu bergantung pada faktor dari dalam dan luar.

### 3) Pola Asuh *Laisses Fire*

Pola Asuh ini adalah pola asuh dengan cara orang tua mendidik anak secara bebas dianggap orang dewasa atau muda, anak diberi kelonggaran seluas-luasnya apa saja yang dikehendakinya. Kontrol orang tua terhadap anak sangat lemah, juga tidak memberikan bimbingan pada anaknya. Semua apa yang dilakukan oleh anak adalah benar dan tidak perlu mendapat teguran, arahan atau bimbingan. Hal itu ternyata dapat diterapkan pada orang dewasa yang sudah matang pemikirannya sehingga cara mendidik seperti itu tidak sesuai jika diberikan pada anak-anak. Apalagi bila diterapkan untuk mendidik agama banyak hal yang harus disampaikan secara bijaksana. Oleh karena itu dalam keluarga orang tua dalam hal ini pengasuh harus merealisasikan peranan atau tanggung jawab dalam mendidik sekaligus mengasuh anak didik/anak asuhnya

#### b. Jenis-jenis Pola Asuh

Adapun kerangka metodologis pengasuhan pasca kelahiran anak sebagaimana tertuang dalam ajaran islam adalah sebagai berikut:

##### 1. Pola asuh anak dengan keteladanan orang tua



Dalam psikologi perkembangan anak diungkapkan bahwa metode teladan akan efektif untuk dipraktikkan dalam pengasuhan anak. Oleh karena itu pada saat tertentu orang tua harus menerapkan metode ini yang memberi teladan yang baik. Cara ini akan mudah diserap dan direkam oleh jiwa anak dan tentu akan di contohnya kelak di kemudian hari

## 2. Pola asuh anak dengan pembiasaan

Sebagaimana kita ketahui bahwa anak lahir memiliki potensi dasar (fitrah). Potensi dasar itu tentunya harus dikelola. Selanjutnya Fitrah tersebut akan berkembang baik di dalam lingkungan keluarga, manakala dilakukan usaha teratur dan terarah. Oleh karena itu pengasuhan anak melalui metode teladan harus dibarengi dengan metode pembiasaan. Sebab, dengan hanya memberi teladan yang baik saja tanpa diikuti oleh pembiasaan berjumlah cukup untuk menunjang keberhasilan upaya mengasuh anak. Keteladanan orang tua, dan dengan hanya ditiru oleh anak, tanpa latihan, pembiasaan dan koreksi biasanya tidak mencapai target tetap, tetap dan benar. Orang tua, karena dipandang sebagai teladan, maka ia harus selalu membiasakan berkata benar dalam setiap perkataannya baik terhadap anggota keluarganya atau siapapun dari anggota masyarakat lainnya.

## 3. Panti Asuhan

### a. Pengertian Panti Asuhan

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) bahwa pengertian panti asuhan adalah rumah tempat memelihara dan

merawat anak yatim atau yatim piatu dan sebagainya Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak atau Panti Asuhan adalah organisasi sosial atau perkumpulan sosial yang melaksanakan penyelenggaraan Kesejahteraan sosial anak yang dibentuk oleh masyarakat, baik berbadan hukum maupun tidak berbadan hukum.

Kementerian Sosial Republik Indonesia menjelaskan bahwa panti asuhan Sosial Anak adalah suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial pada anak terlantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak terlantar, memberikan pelayanan pengganti anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental sosial kepada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi pengembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta aktif dalam bidang pembangunan nasional.

Sedangkan menurut Badan Pembinaan Koordinasi dan Pengawasab Kegiatan (BPKPK), definisi dari panti asuhan adalah: “Panti asuhan dapat diartikan sebagai suatu lembaga untuk mengasuh anak-anak, menjaga dan memberikan bimbingan dari pimpinan kepada anak dengan tujuan agar mereka dapat menjadi manusia dewasa yang cakap dan berguna serta bertanggung jawab atas dirinya dan terhadap masyarakat kelak di kemudian hari. Panti ashuan dapat pula dikatakan atau berfungsi sebagai pengganti keluarga dan pimpinan panti asuhan sebagai pengganti orang tua; sehubungan dengan orang tua anak tidak dapat berfungsi sebagaimana mestinya dalam mendidik dan mengasuh anaknya

Panti asuhan adalah salah satu aspek yang dapat dijadikan sebagai wadah pendidik anak-anak yang tidak lagi memiliki orang tua lengkap, terkucilkan darilingkungannya dan tidak mendapat perawatan yang baik. Dalam beberapa keadaan tertentu keluarga tak dapat menjalankan fungsinya dengan baik dalam pemenuhan kebutuhan anak, yang kemudian menyebabkan ketelantaran pada anak. Beberapa penyebab ketelantaran anak, antara lain:

- a. Orang tua meninggal dan atau tidak ada sanak keluarga yang merawatnya sehingga anak menjadi yatim piatu.
- b. Orang tua tidak mampu (sangat miskin) sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan minimal anak-anaknya.
- c. Orang tua tidak dapat dan tidak sanggup melaksanakan fungsinya dengan baik atau dengan wajar dalam waktu relatif lama misalnya menderita penyakit kronis dan lain-lain.

#### 4. Tujuan Panti Asuhan

Sedangkan tujuan panti asuhan menurut Kementerian Sosial Republik Indonesia Yaitu:

- a. Panti asuhan memberikan pelayanan yang berdasarkan pada profesi pekerja sosial kepada anak terlantar dengan cara membantu dan membimbing mereka ke arah perkembangan pribadi yang wajar serta mempunyai keterampilan kerja, sehingga mereka menjadi anggota masyarakat yang dapat hidup layak dan penuh tanggung jawab, baik terhadap dirinya, keluarga, dan masyarakat.
- b. Tujuan Penyelenggaraan pelayanan kesejahteraan sosial anak di panti asuhan adalah terbentuknya manusia-manusia yang

berkepribadian matang dan berdedikasi, mempunyai keterampilan kerja yang mampu menopang hidupnya dan hidup keluarganya.

### 5. Fungsi Panti Asuhan

Pedoman Pelayanan Sosial Anak Terlantar di panti asuhan tahun 2002 dan Acuan Umum Pelayanan Sosial Anak di Panti Asuhan Sosial Anak (panti asuhan) tahun 2004 mengidentifikasi fungsi panti asuhan. Panti asuhan melaksanakan pelayanan Kesejahteraan Sosial kepada anak atas dasar pendekatan pekerjaan sosial. Atas dasar ini maka fungsi panti asuhan adalah:

- a. Sebagai lembaga pelayanan kesejahteraan anak panti asuhan melaksanakan pelayanan pengganti fungsi orang tua.
- b. Sebagai sumber data, informasi dan konsultasi kesejahteraan anak.

Panti asuhan menyediakan data dan informasi secara lengkap yang diperlukan pihak lain khususnya menyangkut persoalan hak anak, kebutuhannya, alternatif pemecahannya, potensi dan sistem sumber yang bisa digunakan, model pelayanan yang dilakukan dan lain-lain. Lembaga ini bisa menjadi wahana yang mampu menciptakan penyaluran dan penjangkauan sistem sumber yang diperlukan bagi semua pihak. Oleh sebab itu, lembaga ini berfungsi sebagai lembaga konsultatif, yaitu memberikan pelayanan konsultasi kepada mereka yang membutuhkan. Sebagai lembaga rujukan

Panti asuhan melaksanakan rujukan baik bagi keluarga, masyarakat, pemerintah, maupun pihak lain. Rujukan tidak saja menyangkut pelayanan, tetapi juga merujuk anak lembaga lainnya untuk kasus-kasus tertentu. Sebagai lembaga rujukan dimungkinkan setiap panti asuhan menyusun standarisasi tentang rekrutmen dan pola rujukan. Oleh sebab

itu, setiap panti asuhan dituntut menguasai sistem sumber yang diharapkan akan di akan dipergunakan sebagai sistem jaringan kolaborasi untuk melakukan rujukan.

- c. Sebagai lahan pengabdian masyarakat di bidang pelayanan kesejahteraan anak.

Panti asuhan merupakan lembaga pelayanan yang yang memberikan peluang kepada masyarakat untuk melaksanakan pengabdian khususnya pelayanan kesejahteraan anak. Masyarakat perlu didorong untuk memberikan dukungan dan terlibat dalam proses pelayanan.

- d. Panti sosial asuhan anak sebagai lembaga pengasuhan alternative

Pengasuhan alternatif merupakan pengasuhan berbasis keluarga pengganti atau berbasis Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak yang dilaksanakan oleh pihakpihak di luar keluarga inti atau kerabat anak. Pengasuhan alternatif dapat dilakukan melalui sistem orang tua asuh (*fostering*), wali (*guardianship*) atau pengangkatan anak dan pada pilihan terakhir adalah pengasuhan berbasis residensial (Lembaga Kesejahteraan Sosial anak atau Panti Sosial Asuhan Anak). Tujuan dari pengasuhan alternatif melalui Panti Sosial Asuhan Anak harus diprioritaskan untuk menyediakan lingkungan yang dapat memenuhi kebutuhan kasih sayang anak. Kelekatan dan (*attachment*), dan permansi melalui keluarga pengganti.

Anak yang membutuhkan pengasuhan alternatif adalah anak yang berada pada situasi sebagai berikut

- 1) keluarga anak tidak memberikan pengasuhan yang memadai sekalipun dengan dukungan yang sesuai, mengabaikan, atau melepas tanggung jawab terhadap anaknya.
- 2) Anak yang tidak memiliki keluarga atau keberadaan keluarga atau kerabat tidak diketahui.
- 3) Anak yang menjadi korban kekerasan, perlakuan salah, penelantaran atau eksploitasi sehingga demi keselamatan dan kesejahteraan diri mereka, pengasuhan dalam keluarga justru bertentangan dengan kepentingan terbaik anak.
- 4) Anak yang terpisah dari keluarga karena bencana, baik konflik sosial maupun bencana alam.

Panti Sosial Asuhan Anak sebagai pengasuhan alternatif diperuntukkan untuk pengasuhan anak dengan situasi khusus dan bersifat sementara. Panti Sosial Asuhan Anak berperan untuk memberikan dukungan dan pelayanan melalui dukungan langsung pada keluarga sampai keluarga mampu siap kembali untuk mengasuh anak. Sehingga Panti Sosial Asuhan Anak berkewajiban untuk mengembalikan anaknya pada keluarganya atau lingkungan terdekatnya.

## B. Pembentukan Motivasi Belajar

### a. Pengertian Motivasi Belajar

“Motivasi dalam konsep Psikologi Pendidikan berasal dari kata “*motive*” yang diartikan dengan dorongan, hasrat, keinginan, dan tenaga penggerak lainnya, yang serupa itu yang ada dalam jiwa yang mendorong seseorang untuk berbuat sesuatu”. Menurut MC Donald, motivasi adalah “perubahan energi dalam diri seorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Perilaku pada setiap individu tidak berdiri sendiri, selalu ada hal yang mendorongnya dan tertuju pada suatu tujuan yang ingin dicapainya. Tujuan dan faktor pendorong ini mungkin disadari oleh individu ataupun tidak. Para ahli sering kali menjelaskan perilaku individu ini dengan tiga pertanyaan pokok, yaitu: Apa, Bagaimana dan Mengapa. Apa yang ingin dicapai oleh individu atau apa tujuan individu, bagaimana cara mencapainya, dan mengapa individu melakukan kegiatan tersebut. Apa yang ingin dicapai atau tujuan individu mungkin sama, tetapi bagaimana mencapai dan mengapa individu ingin mencapainya mungkin berbeda. Cara atau kegiatan yang dilakukan individu mungkin sama, tetapi tujuan dan faktor-faktor pendorongnya mungkin berbeda. Bagaimanapun variasinya tetapi ketiga komponen perilaku individu tersebut selalu ada dan merupakan satu kesatuan.

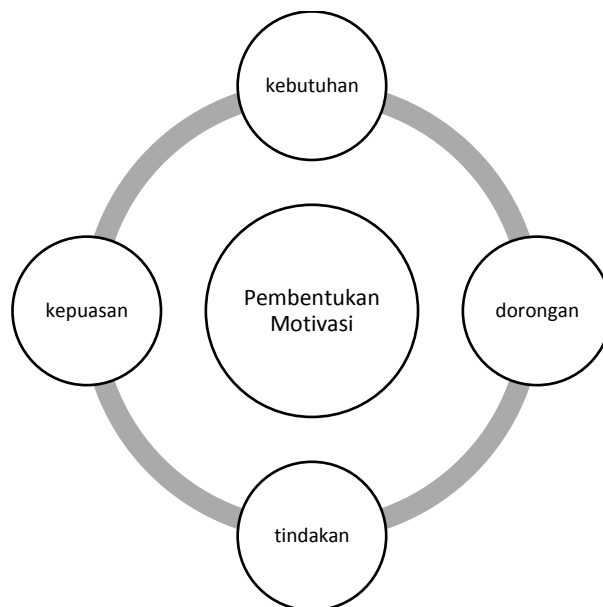
### b. Pengertian Pembentukan Motivasi

Proses pembentukan motivasi menurut Zainun ( 2007:19) adalah disebabkan adanya kebutuhan yang mendasar. Dan untuk memenuhi kebutuhan timbullah dorongan untuk berperilaku. Bilamana seseorang sedang mengalami motivasi atau sedang memperoleh dorongan, maka orang itu sedang mengalami hal yang tidak seimbang. Setiap manusia dengan berbagai kebutuhan tidak akan



pernah puas dalam memenuhi kebutuhannya. Oleh sebab itu pembentukan motivasi akan terus berlangsung selama manusia mempunyai kebutuhan yang harus dipenuhi. Pada dasarnya pembentukan motivasi menunjukkan adanya dinamika yang terjadi disebabkan adanya kebutuhan yang mendasar dan untuk memenuhinya terjadi dorongan untuk berperilaku.

Ranupandojo dan Husnan (2006:198) mengatakan dalam proses motivasi terdapat empat komponen terjadinya motivasi yang terlihat dalam gambar berikut :



Gambaran bahwa setiap individu mempunyai kebutuhan yang kekuatannya antara satu dan yang lainnya berbeda-beda dan tidak sama, sehingga akan menimbulkan dorongan kebutuhan yang tidak seimbang yang dilakukan dengan melalui tindakan-tindakan atau kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan, dan setelah mencapai tujuan melalui tindakan tadi barulah akan terasa terpuasan.

### c. Fungsi Motivasi

Fungsi motivasi yaitu sebagai berikut :

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motor dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut

### d. Macam-macam Motivasi

Motivasi sebagai kekuatan mental individu, memiliki beberapa tingkat. Para ahli jiwa mempunyai beberapa pendapat yang berbeda tentang tingkat kekuatan tersebut. Perbedaan pendapat tersebut umumnya didasarkan pada penelitian tentang perilaku belajar pada hewan. Meskipun mereka berbeda pendapat dengan tingkah laku kekuatannya, tetapi mereka sependapat bahwa “motivasi dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu motivasi primer dan motivasi sekunder


#### 1. Motivasi Primer

Motivasi primer adalah motivasi yang didasarkan pada motif-motif dasar. Motif dasar tersebut umumnya berasal dari segi biologis atau jasmani manusia.

## 2. Motivasi Sekunder

Motivasi sekunder adalah motivasi yang dipelajari, hal ini berbeda dengan motivasi primer. Sebagai ilustrasi, orang lapar akan tertarik pada makanan tanpa belajar untuk memperoleh makanan tersebut terlebih dahulu. Orang harus belajar dengan rajin agar memperoleh gaji berupa uang. Uang merupakan penguatan motivasi sekunder dan juga sebagai penguat umum, orang yang bekerja dengan rajin akan memperoleh uang dan dengan uang tersebut ia dapat memberi membeli makanan untuk menghilangkan rasa lapar

Dari uraian di atas maka dapat ditarik suatu kerangka pikir sebagai berikut:

Variabel (X)  Variabel (Y)

